

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Implementasi Komunikator dalam proses komunikasi yang mana Guru di SDN Pasirangin 04 bertindak sebagai komunikator yang bertanggung jawab menyampaikan nilai-nilai budaya Sunda kepada murid. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang inklusif dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan individu murid, seperti diskusi, kegiatan praktis, dan pengalaman langsung. Guru juga memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menarik, sehingga murid dapat memahami dan mengapresiasi budaya Sunda.
2. Pesan yang disampaikan mencakup adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi Sunda dengan tujuan membentuk karakter siswa. Pesan ini menekankan nilai-nilai fundamental seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan pelestarian lingkungan. Metode pengajaran yang relevan dan menarik digunakan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajaran budaya Sunda menggunakan berbagai media, termasuk presentasi lisan, video, gambar, dan kegiatan praktis seperti tarian dan kerajinan tangan. Media ini membantu siswa memahami konsep budaya secara konkret dan memastikan bahwa materi yang diajarkan lebih mudah

dipahami dan diingat. Bahan tulis seperti buku teks dan materi ajar juga menyediakan referensi yang dapat diakses kapan saja oleh siswa.

4. Umpan balik diperoleh melalui pertanyaan dan diskusi, tugas dan penilaian, observasi langsung, serta laporan dari orang tua. Umpan balik ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam pendekatan pengajaran. Dengan menggunakan umpan balik secara efektif, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Sunda dengan baik.
5. Keterbatasan dukungan pemerintah dalam bentuk sumber daya, pelatihan guru, dan pengembangan kebijakan pendidikan budaya merupakan hambatan utama. Tanpa investasi yang memadai, kualitas pengajaran budaya Sunda berkurang, yang berdampak langsung pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Tingginya migrasi warga dari luar kota mengakibatkan penggunaan bahasa Sunda menjadi kurang umum di lingkungan sekolah. Dominasi bahasa Indonesia mempengaruhi proses pembelajaran budaya Sunda, mengurangi keterpaparan siswa terhadap bahasa dan elemen budaya Sunda, serta menghambat kesempatan siswa untuk mengaplikasikan dan menghargai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh SDN 04 Pasirangin Kab.Bogor sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi SDN 04 Pasirangin Kab.Bogor

1. SDN Pasirangin 04 perlu memperjuangkan peningkatan dukungan dari pemerintah dalam bentuk sumber daya, pelatihan guru, dan pengembangan kebijakan pendidikan budaya. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran budaya Sunda yang optimal dan berdampak positif pada pemahaman serta apresiasi siswa terhadap budaya lokal.
2. Menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, presentasi lisan, dan kegiatan praktis seperti tarian dan kerajinan tangan. Penggunaan media yang bervariasi ini akan membantu siswa memahami konsep budaya secara lebih konkret dan memastikan materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diingat.
3. Mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan menarik mengenai budaya Sunda. Kurikulum ini harus mencakup adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi Sunda dengan metode pengajaran yang relevan dan menarik agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kegiatan praktis, dan pengalaman langsung. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran budaya Sunda serta mendapatkan

umpan balik dari mereka akan membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5. Mencari cara-cara inovatif untuk mengatasi tantangan yang diakibatkan oleh migrasi warga dari luar kota, seperti penggunaan bahasa Sunda yang kurang umum. Meningkatkan penggunaan bahasa Sunda dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dapat memperkuat keterpaparan siswa terhadap bahasa dan elemen budaya Sunda, sehingga siswa dapat mengaplikasikan dan menghargai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya membaca dan mencari referensi terkait topik penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempersiapkan diri dengan lebih matang dan mengatur waktu secara efisien agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih cepat menemukan informan dan mendapatkan jawaban yang relevan untuk penelitian ini.